



## Prososial, Ketangguhan dan Kesejahteraan Mental (Studi Komparatif berdasarkan Preferensi Kader Tiwisada)

Wahyu Pujiyanto<sup>1\*</sup>, Adi Sucipto<sup>2</sup>, Harun Ahmad<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Insan Budi Utomo Malang, Indonesia

Email: [wahyupujianto806@gmail.com](mailto:wahyupujianto806@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [adisucipto@budiutomomalang.ac.id](mailto:adisucipto@budiutomomalang.ac.id)<sup>2</sup>,  
[Harun.a.sangaji@gmail.com](mailto:Harun.a.sangaji@gmail.com)<sup>3</sup>

Alamat: Jl. Simpang Arjuno No.14B, Kauman, Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur,  
Indonesia 65119

\*Penulis Korespondensi

**Abstract.** Late childhood through early adolescence is a crucial period of psychosocial development, during which individuals begin to form self-identities, develop more complex social relationships, and build resilience and mental well-being. In elementary schools, the School Health Unit (UKS) plays a strategic role in shaping students' character and healthy behaviors. One example is the Tiwisada Cadre program, which involves young health cadres trained to assist with promotive and preventive activities within the school environment. The purpose of this study was to determine the differences in prosocial behavior, resilience, and mental well-being between UKS Tiwisada cadres and non-Tiwisada cadres at SDN Panggungrejo 04 Kepanjen. This study used an ex post facto approach, which is methodologically similar to experimental research that tests hypotheses. However, in ex post facto research, the researcher does not administer any specific treatment or manipulation, as the event occurred prior to the study. The population in this study were all students at SDN Panggungrejo 04 Kepanjen, Malang Regency, who have the Tiwisada Cadre extracurricular program. The sample size was 104 students, with each group consisting of 52 Tiwisada Cadres and 52 non-Tiwisada Cadres. The results showed that there were significant differences in prosocial behavior, resilience, and mental well-being between Tiwisada UKS cadres and non-cadres. Tiwisada cadres tended to have different results in terms of prosocial behavior, resilience, and mental well-being that were higher than non-cadres. The conclusion of this study is that there are significant differences in prosocial behavior, resilience, and mental well-being between Tiwisada UKS cadres and non-cadres. Cadres showed higher levels of prosocial behavior, resilience, and mental well-being than non-cadres.

**Keywords:** Mental Well-being; Prosocial; Resilience; Tourism Cadres; Well-being

**Abstrak.** Masa kanak-kanak akhir hingga remaja awal merupakan periode perkembangan psikososial yang sangat penting, di mana individu mulai membentuk identitas diri, mengembangkan relasi sosial yang lebih kompleks, serta membangun ketangguhan dan kesejahteraan mental. Pada sekolah dasar, Unit Kesehatan Sekolah (UKS) memegang peran strategis dalam membentuk karakter dan perilaku sehat peserta didik, salah satunya melalui program Kader Tiwisada yakni kader kesehatan cilik yang dilatih untuk membantu kegiatan promotif dan preventif di lingkungan sekolah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan perilaku prososial, ketangguhan, kesejahteraan mental antara kader tiwisada dan bukan kader tiwisada UKS di SDN Panggungrejo 04 Kepanjen. Penelitian ini menggunakan pendekatan ex post facto, yang secara metodologis mirip dengan penelitian eksperimen yang menguji hipotesis. Namun, dalam penelitian ex post facto, peneliti tidak memberikan perlakuan atau manipulasi tertentu, karena peristiwa tersebut telah terjadi sebelum penelitian ini dilakukan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang berada di SDN Panggungrejo 04 Kepanjen Kabupaten Malang yang memiliki program ekstrakurikuler Kader Tiwisada. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 104 siswa dengan masing-masing kelompok terdiri dari 52 Kader Tiwisada dan 52 non-Kader Tiwisada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan perilaku prososial, ketangguhan serta kesejahteraan mental antara kader dan bukan kader Tiwisada UKS. Kader Tiwisada cenderung memiliki hasil berbeda dari segi prososial, ketangguhan dan kesejahteraan mental yang lebih tinggi dibandingkan bukan kader. Kesimpulan dalam penelitian ini ialah terdapat perbedaan yang signifikan dalam perilaku prososial, ketangguhan, kesejahteraan mental antara kader dan bukan kader Tiwisada UKS. Kader menunjukkan tingkat perilaku prososial, ketangguhan serta kesejahteraan mental yang lebih tinggi dibandingkan bukan kader

**Kata kunci:** Kesejahteraan Mental; Kebaikan Sosial; Ketangguhan; Kadet Pariwisata; Kesejahteraan

## **1. LATAR BELAKANG**

Unit Kesehatan Sekolah (UKS) memegang peran strategis dalam membentuk karakter dan perilaku sehat peserta didik, salah satunya melalui program Kader Tiwisada yakni kader kesehatan cilik yang dilatih untuk membantu kegiatan promotif dan preventif di lingkungan sekolah. Kader Tiwisada tidak hanya dilatih keterampilan kesehatan dasar, tetapi juga dibentuk untuk memiliki tanggung jawab sosial, kepekaan terhadap sesama, dan ketangguhan dalam menjalankan perannya. Keikutsertaan dalam program seperti ini berpotensi meningkatkan kemampuan prososial (prosocial behavior), resiliensi psikologis, serta mendukung kesejahteraan mental (mental well-being) anak. Namun demikian, belum banyak penelitian yang secara eksplisit membandingkan aspek-aspek psikososial ini antara siswa Kader Tiwisada dan siswa non-kader.

Studi-studi sebelumnya lebih banyak berfokus pada aspek kognitif dan kesehatan fisik kader UKS, bukan aspek psikososialnya. Padahal, keterlibatan dalam peran sosial semacam ini dapat menjadi faktor protektif bagi kesehatan mental anak di tengah meningkatnya beban akademik dan tekanan sosial. Dalam konteks ini, dibutuhkan pembuktian ilmiah apakah benar terdapat perbedaan signifikan dalam aspek prososial, ketangguhan, dan kesejahteraan mental antara Kader dan non kader Tiwisada.

Penelitian ini menghadirkan kebaruan dalam dua hal penting. Pertama, fokus pada tiga variabel psikososial utama: prososial, ketangguhan (resiliensi), dan kesejahteraan mental dalam satu kerangka studi komparatif. Kedua, penelitian ini dilakukan secara khusus pada konteks pendidikan dasar, yaitu SDN Panggungrejo 04 Kepanjen, yang memiliki program Kader Tiwisada aktif, menjadikannya relevan dan kontekstual bagi pengembangan pendidikan karakter dan kesehatan mental anak di sekolah dasar.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Menurut kamus psikologi (2015) “prososial adalah suatu bentuk perilaku positif yang memiliki tingkatan pengorbanan yang dilakukan berdasarkan keinginan sendiri tanpa paksaan dari orang lain yang bertujuan memberikan keuntungan terhadap orang lain baik fisik maupun psikologis demi meningkatkan sikap saling menghormati hidup secara bersama. perilaku prososial adalah perilaku positif mampu mendukung dalam mengembangkan sikap bersosial lebih baik dalam menyesuaikan diri di lingkungan

masyarakat. Menurut Sandra Prince-Embury (2006, 2007), ketangguhan (*resilience*) adalah kemampuan individu untuk bangkit, beradaptasi, dan tetap berfungsi secara positif meskipun menghadapi tekanan, stres, atau kesulitan hidup. Menurut Cummins, R. A. & Lau, A. L. D. (2005), kesejahteraan subjektif (*subjective wellbeing*) adalah: "Tingkat kepuasan individu terhadap kehidupannya secara keseluruhan, yang merupakan hasil evaluasi kognitif terhadap berbagai domain kehidupan yang penting secara personal." Dalam kerangka ini, kesejahteraan dipahami sebagai persepsi internal individu terhadap kualitas hidupnya, bukan hanya ditentukan oleh kondisi objektif (seperti pendapatan, kesehatan fisik, dll), melainkan bagaimana individu merasa dan menilai hidupnya sendiri. Menurut Kotler dan Keller (2020), preferensi dapat diartikan sebagai kesukaan relatif seseorang terhadap suatu alternatif dibandingkan alternatif lainnya. Preferensi ini terbentuk dari pengalaman pribadi, pengaruh sosial, dan persepsi individu terhadap manfaat atau nilai suatu pilihan. Kader Tiwisada atau lebih dikenal dengan sebutan dokter kecil merupakan peserta didik yang memenuhi kriteria dan telah dilatih untuk ikut melaksanakan sebagian usaha pemeliharaan dan peningkatan kesehatan terhadap dirinya sendiri, teman, keluarga dan lingkungannya.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *ex post facto*, yang secara metodologis sebanding dengan studi eksperimen yang menguji hipotesis. Namun, dalam penelitian *ex post facto*, peneliti tidak melakukan perawatan atau manipulasi tertentu karena peristiwa tersebut telah terjadi sebelum penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif komparatif dengan tujuan untuk membandingkan tingkat prososial, ketangguhan, dan kesejahteraan mental antara siswa yang menjadi Kader Tiwisada dan siswa non Kader. Desain komparatif digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan penting antara dua kelompok berdasarkan status keikutsertaan sebagai Kader Tiwisada. Seluruh siswa yang berada di dalam populasi penelitian ini yaitu di SDN Panggungrejo 04 Kepanjen Kabupaten Malang yang memiliki program ekstrakurikuler Kader Tiwisada. Data dikumpulkan menggunakan angket/kuesioner tertutup dengan skala Likert, meliputi Skala Prososial, untuk mengukur perilaku prososial individu, mengacu pada alat ukur seperti *Development and Validation of the Prosocial Behaviour Questionnaire for Use by Teachers* (Kirk Weir and Gerard Duveen, 1981). Skala Ketangguhan (Resiliensi), menggunakan instrumen yang mengacu pada *The Resiliency Scales for Children* (RSC) (Prince-Embury, 2006). Skala

Kesejahteraan Mental, diukur menggunakan Personal Wellbeing Index-School Children (PWI-SC) (Anna L. D. Lau, 2005)

Seluruh instrumen telah diterjemahkan, disesuaikan, dan diuji normalitasnya sebelum digunakan. Uji sampel independen t-test digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan untuk menentukan apakah terdapat diferensiasi yang signifikan antara Kader Tiwisada dan non-Kader Tiwisada pada masing-masing variabel (prososial, ketangguhan, dan kesejahteraan mental). Rumus uji t yang digunakan:

Analisis dilakukan menggunakan bantuan software statistik SPSS 13.0 untuk Windows, taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Sebelum digunakan dalam pengumpulan data utama, seluruh instrumen diuji normalitasnya dengan teknik normalitas dari Kolmogorov Smirnov dan Shapiro-Wilk. Instrumen dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikasnsi  $> 0,05$ . Penelitian ini memperhatikan prinsip etika dalam penelitian, antara lain: Menginformasikan tujuan penelitian kepada responden, Menjamin kerahasiaan data, Menggunakan persetujuan tertulis atau lisan dari partisipan (informed consent), Tidak membahayakan fisik maupun psikologis peserta.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini melibatkan sebanyak 104 responden, yang terdiri dari 52 siswa Kader Tiwisada dan 52 siswa non kader. Seluruh responden berasal dari SDN Pangungrejo 04 Kepanjen Kabupaten Malang.

**Tabel 1.** Diskripsi Data

Aspek	Kelompok	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Prososial	Kader Tiwisada	65	100	79,21	8,94
	Non Kader	44	80	58,59	9,72
Ketangguhan	Kader Tiwisada	67	93	78,13	1.04
	Non Kader	44	70	54,65	0,79
Kesejahteraan	Kader Tiwisada	40	70	56,15	6,50
	Non Kader	33	55	47,51	5,57

Hasil uji t-Test perilaku prososial menunjukkan nilai signifikansi (2 tailed) sebesar 0,00, yang lebih rendah dari 0,05. Dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam perilaku prososial antara siswa yang menjadi Kader Tiwisada dengan siswa yang tidak menjadi Kader Tiwisada. Dengan rata-rata perbedaan 11,25 artinya siswa yang menjadi Kader Tiwisada memiliki tingkat perilaku prososial lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak menjadi Kader Tiwisada.

Hasil t-tes ketangguhan, diperoleh nilai signifikansi (2 tailed) sebesar  $0,00 < 0,05$ , yang menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam ketangguhan antara siswa yang menjadi Kader Tiwisada dengan siswa yang tidak menjadi Kader Tiwisada. Dengan rata-rata perbedaan 17,86 artinya siswa yang menjadi Kader Tiwisada memiliki ketangguhan lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak menjadi Kader Tiwisada.

Dari uji hasil sample t-Test Kesejahteraan mental didapatkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar  $0,00 < 0,05$  dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam kesejahteraan mental antara siswa yang menjadi Kader Tiwisada dengan siswa yang tidak menjadi Kader Tiwisada. Dengan rata-rata perbedaan 7,26 artinya siswa yang menjadi Kader Tiwisada memiliki kesejahteraan mental lebih tinggi dari pada siswa yang tidak menjadi Kader Tiwisada.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Ada beberapa kesimpulan yang dapat dibuat berdasarkan temuan dari diskusi dan analisis data: ada perbedaan signifikan perilaku prososial antara kader dan bukan kader Tiwisada UKS. Kader menunjukkan tingkat perilaku prososial yang lebih tinggi dibandingkan bukan kader, terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat ketangguhan (resiliensi) antara kader dan bukan kader Tiwisada UKS. Kader memiliki ketangguhan yang lebih baik, ditandai dengan kemampuan mengatasi tekanan, bangkit dari kesulitan, dan mengelola emosi secara lebih adaptif, terdapat perbedaan yang signifikan dalam kesejahteraan mental antara kader dan bukan kader Tiwisada UKS. Kader menunjukkan tingkat kesejahteraan mental yang lebih tinggi, yang mencakup rasa bahagia, relasi sosial positif, serta kepuasan terhadap diri dan kehidupan sekolah.

## DAFTAR REFERENSI

- Ahtiainen, H. K., Lindén-Lahti, C., Heininen, S., Holmström, A. R., & Schepel, L. (2025). Introducing Unit Dose Dispensing in a University Hospital – Effects on Medication Safety and Dispensing Time. *Risk Management and Healthcare Policy*, 18(March), 843–854. <https://doi.org/10.2147/RMHP.S497454>
- Anggraini, S., & Amanda, Z. B. (2024). Prosiding Seminar Nasional Manajemen Analisis Kualitas Pelayanan Ramah di Kantin Bude Sahlan SDN Pejaten Barat 08 pagi Jakarta Selatan. 3(2), 1563–1570.
- Arianto, N. (2018). Pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan dan loyalitas pengunjung dalam menggunakan jasa hotel Rizen Kedaton Bogor. *Jurnal Pemasaran Kompetitif*, 1(2), 83–101. <https://doi.org/10.32493/jpkpk.v1i2.856>

- Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial* (Edisi ke-10, Jilid 2). Erlangga.
- Beaty, J. J. (2013). *Observasi perkembangan anak usia dini*. Kencana.
- Carlo, G., Padilla-Walker, L. M., & Nielson, M. G. (2019). Longitudinal relations among prosocial behaviors, empathy, and academic achievement in adolescence. *Developmental Psychology*, 48(7), 1281–1293.
- Cummins, R. A., & Lau, A. L. D. (2005). *Personal Wellbeing Index – Adult (PWI-A)*.
- Deddy Mulyana, Mulyana & M.A, Eriyanto, E. (2009). *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*.
- Eisenberg, N., Spinrad, T. L., & Knafo-Noam, A. (2019). Prosocial development. In M. E. Lamb (Ed.), *Handbook of child psychology and developmental science* (Vol. 4, 7th ed., pp. 610–656). Wiley.
- Fathul, M. N. (2024). Pembingkai (Framing) Fox News pada kebijakan tarif Donald Trump dalam perang dagang Amerika Serikat-Tiongkok. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Fatmawati. (2022). *Kampanye Politik*. Researchgate.Net. [https://www.researchgate.net/profile/Adrian-Wijanarko/publication/352471771\\_Branding\\_Konsep\\_dan\\_Studi\\_Merek\\_Lokal/links/60caa9ae299bf1cd71d53502/Branding-Konsep-dan-Studi-Merek-Lokal.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Adrian-Wijanarko/publication/352471771_Branding_Konsep_dan_Studi_Merek_Lokal/links/60caa9ae299bf1cd71d53502/Branding-Konsep-dan-Studi-Merek-Lokal.pdf)
- Halking, Chintya, A., Cindy, S., Dedek, N., Loficha, H., & Br. (2024). Analisis tingkat pendidikan dalam menentukan pilihan politik pada pemilihan umum presiden 2024 di Desa Ketaren Kabupaten Karo. *1*(2), 668–673.
- Halking, Rahmawati, S. (2024). Pengaruh tingkat status sosial ekonomi terhadap pemahaman pemilu pemilih pemula pada Pilpres 2024 di Desa Suka Mulia Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat. *16*(2).
- Halking, Safitri, I., & Sitompul, K. P. (2025). Partisipasi generasi muda dalam komunikasi politik pada pemilu 2024 di Desa Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan. *6*(2), 960–964.
- Halking, M. A. R. (2022). Persepsi pemilih pemula terkait kampanye politik di media sosial Tiktok pada Pilpres 2024 (Studi mahasiswa PPKn Unimed Stambuk 2023). *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(4), 1483–1490.
- Handayani, H. (2024). Analisis framing terhadap citra gemoy dalam portal berita online. *Multiverse: Open Multidisciplinary Journal*, 3(1), 70–81. <https://doi.org/10.57251/multiverse.v3i1.1427>
- Heriyanto, D. G. gun. (2021). *Strategi Literasi Politik*. Ircisod.
- Pan, K., & Stephen, Oscar, G. (2001). *Framing Public Life: Perspectives on Media and Our Understanding of the Social World*.
- Rosdiawan, R. (2022). Respon Muslim terhadap War on Terror. *IAIN Pontianak Press*.
- Rujakat. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif*.

- Suryana, H. C., Zarkasih, M. A. F. M. H. H. M., & Amelia, M. A. H. N. I. K. N. (2019). Rekonstruksi partai politik dalam sistem politik. In *UIN Sunan Gunung Djati Bandung* (Vol. 11, Nomor 1). [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbe.co.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbe.co.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)
- Venus, D. A. (2018). *Manajemen Kampanye*. Simbiosis Rekatama Media.
- Moleong, L. J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Windawati, P., Nisa, C., Natasya, E., Sitepu, B., Mindo, J., & Joy. (2025). Persepsi pemilih pemula tentang pentingnya partisipasi dalam Pilkada 2024 di SMA Swasta Bina Siswa. 4(1), 427–436.
- Windawati, P., & Sihite, S. (2024). Pembekalan pendidikan politik Medan menjadi pemilih rasional menjelang Pilkada 2024. 7, 18669–18673.
- Yunita, S., Zahra, A., & Aliyyah, N. (2023). Urgensi politik identitas terhadap demokrasi negara Pancasila. *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidiciplinary*, 1(2), 713–717. <https://doi.org/10.57235/jerumi.v1i2.1476>